

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, alam, dan wisata. Terdapat berbagai macam destinasi wisata yang dapat dikunjungi di seluruh Indonesia, mulai dari pantai-pantai yang indah, gunung-gunung yang menakjubkan, hutan-hutan tropis yang lebat, dan berbagai situs sejarah yang menarik. Sehingga, pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar negara Indonesia berpotensi untuk berkembang lebih baik lagi melalui penelitian (Nafah & Purnaningrum, 2021). Beberapa tempat wisata yang populer di Indonesia antara lain Bali dengan keindahan pantainya, Yogyakarta dengan Candi Borobudurnya, Lombok dengan Gili Trawangan dan Rinjani, serta Raja Ampat dengan keindahan bawah lautnya, hingga Banyuwangi dengan Api Biru Kawah Ijen, Alas Purwo, Hutan De Djawatan, dan lain sebagainya.

Pembangunan destinasi pariwisata prioritas masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia 2020-2024. Dalam RPJMN tersebut, disebutkan bahwa pemerintah menargetkan pada 2024, kontribusi sektor pariwisata dalam PDB meningkat menjadi 5,5%, devisa dari sektor pariwisata menjadi 30 miliar USD, serta jumlah wisatawan nusantara 350-400 juta perjalanan dan wisatawan mancanegara 22,3 juta kunjungan. Bank Indonesia (BI) menyebut pariwisata merupakan sektor paling efektif dalam menarik devisa Indonesia. Salah satu alasannya adalah karena sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata ditemukan di dalam negeri. Sumber daya yang dimaksud selain Sumber Daya Manusia (SDM) adalah letak geografis, termasuk luas wilayah dan keragaman sumber daya alam, budaya, kuliner, dan kekayaan negara. Sumber daya ini adalah daya tarik utama yang menarik wisatawan domestik dan mancanegara. Apalagi kini Indonesia menjadi rumah bagi banyak destinasi eksotis dan menakjubkan. Tak hanya wisata alam yang kaya dan berwarna, wisata budaya dan sejarah di Indonesia juga tak kalah menarik. Hal ini karena Indonesia memiliki ratusan suku budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke (Rahma, 2020).

Indonesia memiliki beberapa aplikasi pemesanan tiket yang populer antara lain ; *Traveloka*, *Tiket.com*, *Agoda*, *Booking.com*, dan sebagainya. Namun mayoritas aplikasi tersebut hanya menawarkan sebuah pemesanan paket tour wisata, hotel, pesawat, dan sebagainya, bukan tiket untuk masuk wisata yang ingin dikunjungi. Pun demikian di Kabupaten Banyuwangi sendiri terdapat sebuah aplikasi yang bernama "*Banyuwangi Tourism*" yang berisi tentang informasi wisata dan harga tiket wisata, namun wisatawan tidak dapat melakukan pemesanan tiket wisata yang ingin dikunjungi, sehingga untuk melakukan transaksi pembelian tiket harus dilakukan secara terpusat di loket masuk wisata.

Kabupaten Banyuwangi sendiri merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang cukup besar. Selain wisata alam, Banyuwangi juga dikenal dengan Kota Festival. Kabupaten Banyuwangi semakin populer dengan berkembangnya pariwisata yang sangat pesat. Alam dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi juga memiliki slogan populer yaitu "The Sunrise of Java" dan juga tari Gandrungnya. Melalui *branding Majestic Banyuwangi*, pariwisata di Banyuwangi terus berkembang pesat sehingga mampu menyamai bahkan mengungguli destinasi pariwisata di Indonesia, termasuk beberapa destinasi prioritas pemerintah pusat bahkan destinasi super prioritas, seperti Tanjung Lesong (Bantan), Tanjung Kelayang (Bangka Belitung), Kepulauan Sribu (Jakarta), Wakatobi, Morotai, Bromo Tengger Semeru, Borobudur, Mandalika (Lombok), Danau Toba dan Labuan Bajo (Kanom & Zazilah, 2019).

Kabupaten Banyuwangi pernah memiliki sebuah aplikasi bernama "*Banyuwangi Tourism*". Namun dikarenakan kurangnya promosi serta literasi masyarakat, aplikasi tersebut tidak berjalan dengan yang diharapkan. Masyarakat tidak banyak yang mengetahui tentang adanya aplikasi tersebut. Pun aplikasi tersebut hanya menyediakan portal berita, informasi wisata, dan juga harga tiket wisata tanpa adanya formulir untuk melakukan pemesanan tiket secara online. Tidak hanya Banyuwangi Tourism, untuk melakukan pendakian Kawah Ijen pun calon wisatawan diharuskan untuk membeli tiket online pada website BKSDA Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut sama seperti pemesanan tiket yang diterapkan

oleh pengelola Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dimana masyarakat yang ingin melakukan pendakian ke Gunung Semeru diwajibkan untuk melakukan pembelian tiket secara online melalui situs pengelola TNBTS.

Berpacu pada permasalahan dan program yang sudah berjalan tersebut, peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk menerapkan algoritma *Dijkstra* pada aplikasi pemesanan tiket wisata online di Kabupaten Banyuwangi. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur pemesanan tiket wisata yang menampilkan *e-Ticket* dan *QR Code* untuk dipindai pada saat wisatawan masuk ke wisata yang dikunjungi. Hasil penelitian diharapkan bahwa penerapan algoritma *Dijkstra* pada aplikasi pemesanan tiket wisata di Kabupaten Banyuwangi dapat meningkatkan efisiensi perjalanan dan mempermudah pengguna dalam melakukan pemesanan tiket

Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis kebutuhan pengguna, pemodelan data, pemrograman aplikasi, pengujian sistem, dan evaluasi. Algoritma *Dijkstra* digunakan untuk menentukan jalur terpendek dan waktu tempuh dalam perjalanan wisatawan. Peneliti menggunakan titik awal, hasil perhitungan, tujuan, data transaksi, dan banyaknya pengguna dalam melakukan pencarian dalam kolom cari sebagai parameter untuk menampilkan rekomendasi wisata.

Pengujian sistem diharapkan bahwa aplikasi ini berjalan dengan baik dan pengguna merasa terbantu dalam melakukan perjalanan. Evaluasi diharapkan untuk aplikasi ini dapat meningkatkan kualitas layanan wisata di Kabupaten Banyuwangi dan memberikan kontribusi dalam pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan inspirasi dan solusi dalam pengembangan aplikasi pemesanan tiket wisata di daerah lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menerapkan aplikasi pemesanan tiket online agar pemesanan tiket dapat dilakukan lebih mudah ?

2. Bagaimana cara menerapkan algoritma *Dijkstra* untuk menampilkan rekomendasi wisata sehingga dapat membantu calon wisatawan dalam menentukan jalur terpendek ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Lingkup Geografis : Fokus pengembangan aplikasi terbatas pada Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia. Aplikasi ini tidak akan mencakup tempat-tempat wisata di luar wilayah tersebut.
2. Jenis Wisata : Pengembangan aplikasi akan difokuskan pada wisata alam, budaya, festival dan wisata sejarah di Kabupaten Banyuwangi. Jenis wisata yang dapat diakses melalui aplikasi ini antara lain pantai, pegunungan, air terjun, situs sejarah, situs budaya, festival tahunan dan wisata alam lainnya.
3. Tidak Termasuk Akses Transportasi: Pengembangan aplikasi ini tidak akan menyediakan fitur pemesanan transportasi seperti tiket pesawat, kereta api atau bus. Pengguna diharapkan menggunakan sarana transportasi sendiri untuk mencapai lokasi wisata yang dipilih.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan penulis melakukan penelitian dan pengembangan aplikasi ini adalah :

1. Menerapkan Sistem Pemesanan Tiket Online untuk meminimalisir antrean panjang yang terjadi saat hari libur / hari besar dengan fitur scan *QR Code* yang tertera pada *e-Ticket*
2. Masyarakat dapat melihat informasi wisata dan harga tiket dari wisata yang ingin dituju sehingga masyarakat tidak ragu untuk berkunjung
3. Kabupaten Banyuwangi memiliki platform khusus untuk mempromosikan wisata dan festival yang ada sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung. Kabupaten Banyuwangi pun bisa bersaing dengan kota pariwisata lainnya seperti Bali, Lombok, Banda Neira dan sebagainya.
4. Menerapkan algoritma *Dijkstra* untuk rekomendasi wisata sehingga dapat membantu calon wisatawan menentukan jalur terpendek

5. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan inspirasi dan solusi dalam pengembangan aplikasi pemesanan tiket wisata di Kabupaten atau Kota lain

1.5 Manfaat Penelitian

Pengembangan aplikasi pemesanan tiket wisata online dan penerapan Algoritma *Dijkstra* untuk rekomendasi wisata di Kabupaten Banyuwangi memiliki manfaat bagi Masyarakat, Pengelola Wisata dan Pemerintah. Beberapa manfaat tersebut diantaranya :

1. **Bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi :**
Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dapat mempromosikan wisata terbaru serta festival yang ada di Banyuwangi
2. **Bagi Pengelola Wisata**
Pengelola wisata dapat meminimalisir antrean panjang yang terjadi pada saat hari besar dengan scan *QR Code* yang tersedia pada *e-Ticket* calon wisatawan
3. **Bagi Masyarakat / Wisatawan**
Masyarakat / Wisatawan dapat melihat informasi dan memesan tiket wisata secara online. Dengan adanya Algoritma *Dijkstra* calon wisatawan dapat melihat rekomendasi wisata terdekat dan menentukan jalur terpendek dari lokasi pengguna ke tempat wisata yang diinginkan.